

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, juga instrumen penelitian. Selain itu, dipaparkan prosedur dan teknik penelitian, pengembangan bahan ajar dan teknik pengolahan data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Menelisis permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan teknik *Trial by Jury* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran berdiskusi.

Penelitian ini tentu saja menggunakan metode dan desain penelitian yang dirancang sedemikian rupa guna menunjang keberhasilan dari tujuan penelitian. Metode dan desain penelitian merupakan rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan penelitian. Kenyataannya, metode penelitian diperlukan dalam mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu.

Syamsudin dan Vismaia (2009: 14), mengemukakan bahwa:

“metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen karena peneliti sengaja menimbulkan suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibat dari keadaan tersebut.

Arikunto (2006: 3) menyebutkan bahwa “eksperimen merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti guna mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Penelitian eksperimen selalu dilakukan untuk melihat bagaimana akibat yang timbul dengan adanya suatu perlakuan.”

Dalam penelitian eksperimen ada tiga syarat yang harus dilakukan yaitu mengontrol, memanipulasi dan mengobservasi. Ketiga syarat tersebut bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dari kedua variabel yang diteliti dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding (Ardana dalam Mayuni, dkk 2009: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Ekperimen kuasi atau eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen (Syamsudin dan Vismaia, 2009: 23). Penelitian eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen murni. Penelitian eksperimen kuasi yaitu menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (kelas) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen kuasi ini, penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding/kontrol. Baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan tes awal dan tes akhir. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal, tes akhir dan kelompok kontrol (*non equivalent pretest-posttest control group design*). Berikut adalah desain yang digunakan dalam melaksanakan uji coba untuk melihat hasil pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*.

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kelompok Kontrol	O ₂	Y	O ₄

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan dua kelas sampel yang keduanya ditentukan secara acak (random). Kelas yang pertama (eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*, sedangkan kelas yang kedua (kontrol) tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Namun, diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Listening Team*. Pada kelas kontrol peneliti menggunakan strategi *Listening Team* dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Strategi *Listening Team* dengan teknik *Trial by Jury* sama-sama bagian dari model pembelajaran *active learning*.

- 2) Strategi *Listening Team* dengan teknik *Trial by Jury* sama-sama dianggap mampu menstimulasi siswa dalam berdiskusi dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan perannya.

3.2 Prosedur dan Teknik Penelitian

Prosedur dan teknik penelitian ini merupakan langkah-langkah atau proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pelaksanaan prosedur penelitian yang tertata dengan baik dan penggunaan teknik penelitian yang tepat, akan menghasilkan data penelitian yang valid.

3.2.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mencakup beberapa tahapan.

1. Tahap perencanaan
 - a. Menelaah kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
 - b. Merumusan masalah penelitian.
 - c. Melakukan studi literatur terhadap buku, artikel, dan laporan penelitian mengenai masalah kemampuan berbicara pada siswa SMP dan pembelajaran *active learning* dengan teknik *Trial by Jury*.
 - d. Menelaah kurikulum Bahasa Indonesia SMP dan menentukan materi pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian. Materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar.
 - e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian.

- f. Menjudgemen instrumen penelitian untuk *pretest* dan *posttest* kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di tempat penelitian.
 - g. Merevisi atau memperbaiki instrumen.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Menentukan sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas (untuk kelas eksperimen dan kontrol).
 - b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c. Melaksanakan tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *active learning* dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan teknik *Listening Team*.
 - e. Melaksanakan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap akhir
- a. Mengolah data hasil tes awal dan tes akhir serta instrumen penelitian lainnya.
 - b. Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan.

3.2.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian dilakukan sebagai proses pencarian bukti dari data-data yang otentik. Terdapat dua langkah teknik penelitian yang dilakukan diantaranya melalui teknik pengumpulan dan pengolahan data.

3.2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Berdasarkan tekniknyanya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket dan observasi (Sugiyono, 2008: 137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala -gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008: 203).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap dua subjek yaitu peneliti dan siswa. Observasi terhadap peneliti dilakukan untuk menilai aktivitas peneliti selama pembelajaran berdiskusi dengan teknik *Trial by Jury* berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi, mencakup tes awal dan tes akhir. Tes yang digunakan adalah tes lisan.

Tes awal (*pretest*) dilakukan pada awal penelitian untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi sebelum diberi perlakuan.

Tes akhir (*posttest*) dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Hal ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat saat diskusi berjalan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara baik dari segi kebahasaan, maupun non kebahasaan.

Aspek-aspek keterampilan berbicara yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. aspek kebahasaan, terdiri dari penggunaan nada/irama, pilihan kata, dan struktur kalimat; dan
- b. aspek nonkebahasaan terdiri dari keberanian, kelancaran, penguasaan topik, memerhatikan dan menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pengambilan data tes adalah sebagai berikut:

- a. menyiapkan bahan tes berdasarkan teknik yang disajikan;
- b. siswa diminta untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat;
- c. menilai dan mengolah data dari hasil penelitian; dan

d. peneliti mengukur kemampuan berbicara siswa berdasarkan hasil tes pada *pretest* dan *posttest*.

3. Perekaman

Perekaman dilakukan untuk menganalisis kemampuan berbicara siswa. Data yang diperoleh melalui rekaman ini kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa tulis (transkrip).

4. Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Sugiyono (2008: 142) menyatakan bahwa “kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.”

Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran siswa mengenai tanggapannya selama mengikuti proses pembelajaran (Arikunto, 2006: 152).

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran berbicara dan penggunaan teknik *Trial by Jury* dalam pembelajaran diskusi.

Angket diberikan sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

3.2.2.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data di atas, kemudian diolah dengan perhitungan statistika. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut.

1. Mengubah skor menjadi nilai. Skor tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dirubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

2. Uji reliabilitas antarpemimbang (ANAVA) untuk skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpemimbang yang satu dengan pemimbang lainnya dalam setiap testi.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel-tabel data hasil uji antarpemimbang hasil skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.
- b. Uji reliabilitas dengan mencari nilai.

$$\frac{(\sum x^2)}{kN},$$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{\sum (\sum X)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{kN}$$

$$SSp \sum d^2 p = \frac{\sum (\sum P)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{kN}$$

$$SStot \sum x^2 t = \sum x^2 - \left[\frac{\sum x^2}{kN} \right], \text{ dan}$$

$$SSkk \sum d^2 kk = SStot \sum X^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan dalam format ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.1
Format ANAVA

Sumber variasi	SS	Dk	Varian
Siswa/testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum dp^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2 kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2 kk}{(N-1)(K-1)}$

Reliabilitas antarpenimbang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_n = \frac{v_t - v_k}{v_t}$$

r_n = reliabilitas yang dicari

v_t = variansi dari testi

v_k = variansi dari kekeliruan

Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel, dengan menggunakan tabel Guilford:

Tabel 3.2
Tabel Guilford

Nilai	Kualitas korelasi
> dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi
0,80 – 0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2005: 132)

3. Melakukan uji normalitas, uji kesamaan dua rata-rata (uji hipotesis) nilai *pretest*, *posttest* dan indeks gain.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program komputer *software* SPSS versi 18.0 *for window*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

- a. Melakukan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Priyanto, 2009: 40).

- b. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen serta berdistribusi normal dan tidak homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*.
- c. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas dan untuk pengujian hipotesisnya dilakukan uji statistik non parametrik seperti uji *Mann-Whitney*.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai (*pretest/posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata nilai (*pretest/posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (\alpha) = 0,05$ maka, H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak.

- d. Selanjutnya menghitung indeks gain (*normalized gain*) untuk melihat peningkatan hasil kelas eksperimen dengan rumus indeks gain dari Meltzer (Saptuju dalam Nurhidiati, 2010: 37), yaitu:

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{skor pretest}}$$

Adapun kriteria rendah, sedang, dan mengacu pada kriteria Hake (Barka dalam Nurhidiati, 2010: 38), yaitu sebagai berikut.

Indeks gain $< 0,30$: rendah
$0,30 \leq$ indeks gain $\leq 0,70$: sedang
Indeks gain > 70	: tinggi

4. Mengolah data angket.

Dari data yang diperoleh akan dihitung jumlah responden yang memilih setiap pilihan jawaban yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan penganalisisan data dengan langkah mengubah data ke dalam bentuk persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{fo \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = persentase

fo = frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian:

Tabel 3.3
Persentase Hasil Angket

Persentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1% - 5%	hampir tidak ada
6% - 23%	sebagian kecil
24% - 49%	hampir setengahnya
50%	setengahnya
51% - 75%	lebih dari setengahnya
76% - 95%	sebagian besar
96% - 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

5. Analisis data observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

Perhitungan data observasi diklasifikasikan melalui kualifikasi nilai observasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kualifikasi Nilai Observasi

Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	3,50 - 4,00	Baik sekali
B	3,00 - 3,49	Baik
C	2,50 - 2,99	Cukup
D	2,00 - 2,49	Kurang
E	1,50 - 1,99	Kurang sekali

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih sistematis dan mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Secara umum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam instrumen, yakni instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data.

3.3.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Materi pembelajaran yang digunakan mengacu kepada kurikulum KTSP yang saat ini berlaku di setiap sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar kompetensi berbicara, mengemukakan pikiran, perasaan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Dengan kompetensi dasar

menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan.

Dalam pelaksanaan perlakuan, peneliti membagi menjadi dua tahap pembelajaran, yaitu tahap persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Persiapan pembelajaran

Dalam tahap persiapan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu merancang tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran berdiskusi. Tahap persiapan pembelajaran yang peneliti lakukan meliputi: (1) perumusan kompetensi dasar, (2) perumusan indikator, (3) pemilihan bahan, (4) penentuan urutan bahan, (5) penentuan alokasi waktu, (6) perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Deskripsi persiapan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Perumusan kompetensi dasar

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus SMP kelas VIII yang akan dijadikan objek penelitian yakni menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan.

b. Perumusan indikator

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan indikator sebagai berikut:

- 1) mampu melaksanakan kegiatan diskusi, dan
- 2) mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

c. Pemilihan bahan

Bahan-bahan yang penulis gunakan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagian bahan didapat dari buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII, selain itu menggunakan buku dan referensi lainnya yang mendukung terhadap teori-teori pembelajaran.

d. Penentuan urutan bahan

Keseluruhan bahan yang telah dipersiapkan, disajikan satu per satu secara berurutan dan berkesinambungan. Untuk memberikan pembelajaran dengan bahan yang telah disiapkan, penulis menyajikan bahan tersebut secara berurutan yang bertolak dari pertanyaan sebagai berikut.

- 1) apa yang harus diajarkan terlebih dahulu?
- 2) apa yang harus diajarkan selanjutnya?
- 3) berapa banyak bahan yang harus diajarkan dalam satu waktu tertentu?

Berdasarkan ketentuan di atas, penulis mengurutkan bahan pembelajaran yang akan diajarkan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) pengertian diskusi,
 - 2) cara-cara menyelenggarakan diskusi,
 - 3) pelaksanaan diskusi,
 - 4) langkah-langkah dalam diskusi,
 - 5) tata tertib dalam diskusi,
 - 6) pengertian teknik *Trial by Jury*, dan
 - 7) langkah-langkah pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*.
- e. Penentuan alokasi waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing kelas tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran. Dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama menggunakan waktu 2 x 40 menit untuk melakukan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan diskusi kelompok biasa dengan topik diskusi “siswa ditangkap polisi saat bermain game online pada jam sekolah.”
- 2) Pertemuan kedua menggunakan waktu 2 x 40 menit untuk melakukan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* pada kelompok eksperimen dan menggunakan teknik *Listening Team* pada kelas

kontrol. Topik diskusi yang disajikan adalah “siswa berprestasi tidak diperbolehkan mengikuti ujian karena tidak mampu membayar uang ujian.”

- 3) Pertemuan ketiga menggunakan waktu 2 x 40 menit untuk melakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti hal pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga ini masing-masing kelas melakukan diskusi. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*, dan kelas kontrol menggunakan teknik *Listening Team*. Topik yang menjadi bahan dalam diskusi sama dengan topik diskusi pada saat tes awal (*pretest*), yakni tentang “siswa ditangkap polisi saat bermain game online pada jam sekolah.”

f. Perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP yang telah peneliti buat untuk pembelajaran berdiskusi dapat dilihat dalam lampiran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti merancang tujuan pembelajaran berbicara dalam diskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* pada kelas eksperimen, dan menggunakan teknik *Listening Team* pada kelas kontrol.

Jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* di kelas eksperimen dan menggunakan strategi *Listening Team* di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- a. *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2011.
- b. Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Listening Team* dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2011.
- c. *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2011.

Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal

Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, termasuk juga melakukan perkenalan, melakukan apersepsi untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan *pretest*

Pelaksanaan pada kelas eksperimen dilakukan pada hari selasa tanggal 5 Mei 2011, pukul 08.30-09.50 dan di kelas kontrol pukul 10.30-11.50. dalam kegiatan pembelajaran kali ini, penulis melakukan perkenalan, menanyakan kehadiran

(absensi) siswa, serta memberikan motivasi siswa untuk berlatih mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi agar terampil berbicara.

Penulis meminta bantuan kepada dua orang guru praktikan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas yang bersangkutan sebagai observer untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal-hal yang harus diamati oleh para observer terdapat di dalam format penilaian observasi siswa dan guru yang telah peneliti sediakan.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa mengenai diskusi yang meliputi; pengertian diskusi dan cara menyampaikan pendapat dalam diskusi. Kegiatan ini berlangsung sekitar sepuluh menit.

Berikutnya peneliti melaksanakan *pretest*. Tujuan utama dalam penelitian ini yakni menguji kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan berdiskusi dalam mengemukakan gagasannya tentang “Siswa ditangkap polisi saat bermain game online pada jam sekolah”, kegiatan ini berlangsung sekitar enam puluh menit.

2) Pelaksanaan perlakuan

Pelaksanaan perlakuan, yakni pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* pada kelas eksperimen dan teknik *Listening Team* pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2011. Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, agar siswa mengetahui arah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* di kelas eksperimen dan strategi *Listening Team* di kelas kontrol, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kelas eksperimen

Perlakuan pada kelas eksperimen, siswa diberikan materi tentang teknik *Trial by Jury*, sebagai berikut.

- (1) Pengertian teknik *Trial by Jury*
- (2) Peran-peran dalam teknik *Trial by Jury*
- (3) Tata cara pelaksanaan teknik *Trial by Jury*
- (4) Cara mengemukakan pendapat dalam teknik *Trial by Jury*

b) Kelas kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diberikan materi tentang strategi *Listening Team*, sebagai berikut.

- (1) Pengertian strategi *Listening Team*
- (2) Peran-peran dalam strategi *Listening Team*
- (3) Tata cara pelaksanaan strategi *Listening Team*
- (4) Cara mengemukakan pendapat dalam strategi *Listening Team*

Setelah diberikan pemahaman mengenai teknik *Trial by Jury* di kelas eksperimen dan strategi *Listening Team* di kelas kontrol, siswa diberikan topik permasalahan (topik diskusi) tentang “siswa berprestasi tidak diperbolehkan mengikuti ujian karena tidak mampu membayar uang ujian”, kemudian ditugaskan untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut dengan

menggunakan teknik *Trial by Jury* di kelas eksperimen dan menggunakan strategi *listening team* di kelas kontrol.

3) Pelaksanaan *posttest*

Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 12 Mei 2011. Alokasi waktu dan waktu pelaksanaan yang dibutuhkan sama dengan pada saat pelaksanaan *pretest*, yakni 2 x 40 menit dan dilaksanakan pada pukul 08.30-09.50 di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pukul 10.30-11.50. Sebelum mengadakan tes akhir (*posttest*) terlebih dahulu peneliti mereview pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Tes yang digunakan dalam *posttest* sama dengan tes yang digunakan pada *pretest*, yakni menilai kemampuan berbicara siswa, khususnya mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi. Topik yang itu dibahas tentang “siswa ditangkap polisi saat bermain game online pada jam sekolah”, kegiatan ini berlangsung selama enam puluh menit.

Tujuan diadakannya tes akhir adalah untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil dari *posttest* akan dibandingkan dengan hasil *pretest* yang dilakukan pada pembelajaran pertama. Nilai *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen akan dibandingkan dengan nilai *posttest* pada kelas kontrol. Jika dari hasil membandingkan tersebut terdapat kenaikan nilai *posttest* dan memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil yang dicapai pada kelas eksperimen, maka keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* telah

dianggap berhasil. Dengan kata lain, pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran diskusi dengan menggunakan strategi *Listening Team*.

c. Kegiatan akhir

Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajarannya dengan mengucapkan salam.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu tes, angket, dan lembar observasi.

1. Tes

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Trial by Jury*, dilakukan dua kali tes yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Pada tes awal siswa diminta mengemukakan pendapat mengenai suatu topik masalah yang disajikan, selanjutnya siswa diberikan perlakuan, lalu diadakan tes akhir dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Penilaian dilakukan secara lisan dengan menggunakan aspek-aspek keterampilan berbicara yang terkait dengan pembelajaran berdiskusi.

Aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				Bobot	Skor
		BS	B	C	K		
		4	3	2	1		
1.	Penggunaan nada/irama					1	
2.	Pilihan kata					2	
3.	Struktur kalimat					2	
4.	Keberanian					2	
5.	Kelancaran					3	
6.	Penguasaan topik					3	
7.	Memerhatikan dan menghargai pendapat orang lain					1	
Jumlah						14	56

Keterangan:

A = 4 = baik sekali

B = 3 = baik

C = 2 = cukup

D = 1 = kurang

Deskripsi skala penilaian aspek penilaian kemampuan berbicara dapat dilihat dalam lampiran.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diskusi berlangsung dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Penilaian observasi dilakukan oleh tiga orang observer.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini, dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penulis menggunakan klasifikasi observasi guru yang terdapat dalam buku PLP (Program Latihan Profesi). Lembar observasi aktivitas guru seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Observasi Aktivitas Guru

No.	Hal yang diamati	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. menarik perhatian siswa b. memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. menjelaskan acuan materi ajar yang akan diajarkan					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. kejelasan suara b. tidak melakukan gerakan yang mengganggu perhatian siswa c. antusiasme penampilan/mimik d. mobilitas posisi tempat dalam kelas					
3.	Penguasaan materi pembelajaran a. kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor) c. kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional					
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario) a. kesesuaian penggunaan strategi/teknik dengan pokok bahasan					

	<ul style="list-style-type: none"> b. kejelasan dalam menerangkan materi penyajian bahan relevan dengan indikator c. antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon 					
5.	<p>Kemampuan menggunakan teknik <i>Trial by Jury</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. memerhatikan sistematika penggunaan teknik <i>Trial by Jury</i> b. guru mengelompokkan siswa sesuai dengan ketentuan teknik <i>Trial by Jury</i> c. guru melakukan tanya jawab mengenai materi untuk merangsang motivasi siswa d. guru menugaskan siswa untuk memulai diskusi 					
6.	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. ketepatan saat penggunaan c. membantu meningkatkan proses pembelajaran 					
7.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran b. melakukan evaluasi sesuai dengan soal yang telah direncanakan dalam RPP a. melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 					
8.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan b. memberikan kesempatan bertanya a. menginformasikan bahan pelajaran berikutnya 					

Catatan :

Keterangan:

A = 3,50 - 4,00 ; Baik sekali

B = 3,00 - 3,49; Baik

C =2,50 - 2,99; Cukup

D =2,00 - 2,49; Kurang

E = 1,50 - 1,99; Kurang sekali

Selain menggunakan observasi aktivitas guru, peneliti juga menggunakan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai
	Aktivitas siswa selama mengikuti KBM	
1	Siswa siap untuk belajar	
2	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik	
3	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias	
4	Siswa aktif dalam pembelajaran	
5	Proses belajar mencerminkan komunikasi guru-siswa	
6	Siswa serius mengerjakan tugas	
7	Siswa terlibat dalam pemanfaatan media	
8	Siswa melakukan refleksi	

Kriteria:

A = 3,50 - 4,00 ; Baik sekali

B = 3,00 - 3,49; Baik

C = 2,50 - 2,99; Cukup

D = 2,00 - 2,49; Kurang

E = 1,50 - 1,99; Kurang sekali

3. Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Sugiyono (2008:142) menyatakan bahwa “kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”.

Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran siswa mengenai tanggapan selama mengikuti proses pembelajaran. Angket diberikan sebelum dan setelah siswa mendapatkan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*. Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Tujuan pemberian angket kepada responden (dalam hal ini siswa) pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap pengalaman belajar mereka dalam keterampilan berbicara dan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury*.

Angket yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik *Trial by Jury* dapat lihat dalam lampiran.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi merupakan totalitas semua nilai, baik hasil menghitung maupun mengukur atau bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari karakter tertentu, mengenai sebuah objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1982:157).

Sesuai dengan batasan di atas, populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Subang Tahun ajaran 2010/2011.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel kluster. Dalam pengambilan sampel kluster, yakni menyeleksi anggota sampel dalam kelompok (kelas) bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 3.8

Tabel Sebaran Data Sampel

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	X	Y	X + Y
Kelas Kontrol	X	Y	X + Y